



OBROLAN TUGU - Diskusi Obrolan Tugu Jogja yang membahas soal investasi dan pemberdayaan ekonomi lokal, Jumat (10/5).

Kota Yogya Terus Tingkatkan Kapasitas SDM Demi Tarik Investor

YOGYA, TRIBUN - Berbagai upaya untuk menarik investor ke Kota Yogyakarta terus dilakukan Pemkot maupun jajaran DPRD. Keterbatasan Sumber Daya Alam (SDA) pun coba diantisipasi dengan menonjolkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki.

Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Yogya, Tri Karyadi Riyanto mengatakan, investasi selalu dinarasikan sebagai pembangunan fisik, seperti pabrik atau hotel. Namun dengan kondisi Kota Yogya yang miskin SDA, jenis investasi semacam itu sulit direalisasikan.

"Tapi kita kaya sumber daya manusia. Maka, kalau bicara potensi lokal, kita tidak bisa melupakan industri kecil menengah dan UMKM, yang jumlahnya 10 ribu lebih," kata Tri Karyadi di sela kegiatan 'Obrolan Tugu Jogja', Jumat (10/5).

Dijelaskan, Kota Yogyakarta memiliki banyak perajin batik dan siap menjalin sinergi dengan para investor

dari luar daerah sekalipun. Mereka bisa memanfaatkan para pelaku dari Kota Yogyakarta untuk memproduksi batik yang lantas dijadikan komoditas perdagangan.

"Jadi, SDM ini konsisten kita kelola. Kita tingkatkan kapasitasnya melalui pendampingan dan pelatihan. Dari Komisi B terjal sinergitas luar biasa, terkait dukungan anggaran," ungkapnya.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Susanto Dwi Antoro menambahkan, pertumbuhan ekonomi DIY menyentuh 12,8 persen, tertinggi di Jawa pada triwulan pertama 2024. Data ini menunjukkan aktivitas investasi di Kota Yogyakarta tetap berjalan dengan keterbatasannya.

"Pendampingan yang dilakukan Pemkot Yogya sudah sangat gencar, agar kegiatan ekonomi berjalan. Kini, banyak investor lokal yang ambil bagian dalam pembangunan kotanya sendiri," ujarnya.

Namun, politikus PDI Perjuangan itu memberikan catatan untuk eksekutif,

terkait prosedur perizinan yang harus konsisten dipermudah. Pasalnya, sekali saja Pemkot mempersulit investor, dengan skema yang bertele-tele, maka ke depannya Kota Yogya tidak akan dilirik lagi.

"Selain jadi kota layak huni, Yogya juga harus jadi kota layak investasi. Pertumbuhan ekonomi kita 60-70 persen berkat UMKM," cetusnya.

Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Rini Hapsari menuturkan, Kota Yogyakarta kini sudah punya Pusat Desain Industri Nasional (PDIN). Ia berharap, ke depannya, produk-produk desain yang digodog di PDIN bisa dilirik investor dari berbagai daerah, khususnya untuk sektor batik.

"PDIN sudah difasilitasi Pemkot di Terban. Di sana, investor bisa melihat, sudah di-*show off*-kan, untuk menarik investor. Kita jualan desain (batik) itu mahal juga, loh. Bahkan, kalau bisa produksinya di sini juga, meski memang ada keterbatasan lahan," urai Rini. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005